



Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini

Ni Nengah Supriani¹, I Gusti Agung Ayu Novya Dewi², I Gusti Ayu Surati³

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar, 070ninengahsupriani@gmail.com

² Poltekkes kemenkes Denpasar, novyadewikebidanan@gmail.com

³ Poltekkes kemenkes Denpasar, gasurati@yahoo.com

Corresponding Author: 070ninengahsupriani@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima Bulan 18 Agustus 2021

Revisi Bulan 4 Oktober 2021

Diterima Bulan 4 Oktober 2021

Kata kunci:

**Penyuluhan, Media Video,
Ibu Hamil, Inisiasi Menyusu
Dini**

Pemberian ASI satu jam pertama kelahiran atau yang sering disebut dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan awal keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Jika bayi yang baru lahir dipisahkan dengan ibunya maka hormone stress akan meningkat 50%. Pengetahuan ibu mengenai inisiasi menyusu dini adalah salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan pelaksanaan inisiasi menyusu dini, untuk itu diperlukan informasi yang baik agar pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusu dini tinggi dan inisiasi menyusu dini dapat terlaksana. Tujuan penelitian untuk mengetahui manfaat penyuluhan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusu dini. Jenis penelitian adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest*. Penelitian di lakukan pada April-Mei 2021. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian untuk *pretest* pengetahuan rata-rata adalah 46.77 dan *posttest* pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan melalui media video menjadi 74.88. Hasil uji *paired t-test* di peroleh $p = 0,001 < 0,05$ hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusu dini. Bagi tempat penelitian agar tetap meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini.

ABSTRACT

Keywords:

*Counseling, Video Media,
Pregnant Women, Early
Initiation of Breastfeeding*

Breastfeeding in the first hour of birth or what is often referred to as Early Initiation of Breastfeeding is the beginning of success in exclusive breastfeeding. If a newborn baby is separated from his mother, the stress hormone will increase by 50%. Mother's knowledge about early

breastfeeding initiation is one of the important factors in the successful implementation of early breastfeeding. Therefore, good information is needed so that mother's knowledge of early breastfeeding is high and early initiation of breastfeeding can be carried out. The aim of the study was to determine the benefits of counseling with video media to increase the knowledge of third trimester pregnant women about early breastfeeding initiation. This type of research is pre-experimental with a one-group pretest-posttest design. The research was conducted in April-May 2021. The sampling technique was cluster random sampling with a total sample of 31 people. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used paired t-test. The results of the research for the average pre-test knowledge was 46.77 and the posttest knowledge after getting counseling through video media was 74.88. The results of the paired t-test obtained $p = 0.001 < 0.05$, these results indicate that there is an increase in the knowledge of third trimester pregnant woman about early breastfeeding initiation. At the research site in order to keep improving knowledge about early initiation of breastfeeding.

PENDAHULUAN

Masalah angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi. Hasil SDKI tahun 2017 menunjukkan bahwa angka kematian bayi sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup (Zedadra *et al.*, 2019).¹ Faktor penyebab utama kematian bayi di Indonesia adalah kematian neonatal sebesar 46,2%, diare sebesar 15%, *pneumonia* 12,7%, kelainan kongenital 5,7%, *meningitis* 4,5%, tetanus 1,7%, dan tidak diketahui penyebabnya sebesar 3,7% (Zedadra *et al.*, 2019).¹

Angka kematian bayi tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan faktor-faktor lain, terutama gizi. Status gizi ibu pada waktu melahirkan dan gizi bayi itu sendiri sebagai faktor tidak langsung maupun langsung sebagai penyebab kematian bayi. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan gizi bayi sangat perlu mendapat perhatian yang serius. Gizi untuk bayi yang paling sempurna dan paling murah adalah ASI atau Air Susu Ibu (Adelina, 2017).²

Pemberian ASI pada satu jam pertama kelahiran atau yang sering disebut dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan awal keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Program inisiasi menyusu dini dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal pada 1 jam kelahiran (Heriani, 2017).³ Berdasarkan data Departemen Kesehatan tahun 2019, angka kematian bayi dan balita di Indonesia semakin meningkat. Setidaknya, tiap 6 menit bayi baru lahir di Indonesia meninggal. Angka kematian bayi dan balita yang tinggi itu bisa ditekan dengan melakukan IMD dan memberikan ASI eksklusif. Kebijakan inisiasi menyusu dini telah disosialisasikan di Indonesia sejak Agustus 2007.⁴

Penelitian Edmond (2006), di Ghana menunjukkan bahwa IMD dapat mencegah kematian neonatal, yaitu membuktikan adanya hubungan antara waktu menyusui dengan kelangsungan hidup bayi baru lahir. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit dengan ibu, maka 22% nyawa bayi berumur kurang dari 28 hari bisa diselamatkan. Dengan IMD, bayi akan segera mendapatkan kolostrum yang terbukti mampu meningkatkan kekebalan tubuh bayi baru lahir. Tingkat immunoglobulin pada kolostrum menurun tajam setelah hari

pertama kehidupan bayi, konsentrasi tertinggi pada hari kesatu, menurun 50% pada hari kedua dan setelah itu akan terus menurun secara perlahan-lahan.⁵

Berdasarkan penelitian, jika bayi yang baru lahir dipisahkan dengan ibunya maka hormon stres akan meningkat 50%. Otomatis hal tersebut akan menyebabkan kekebalan atau daya tahan tubuh bayi menurun. Bila dilakukan kontak antara kulit ibu dan bayi maka hormon stres akan kembali turun. Sehingga bayi menjadi lebih tenang, tidak stres, pernafasan dan detak jantungnya lebih stabil (Lubis, dkk. 2018).⁵

Pelaksanaan inisiasi menyusui dini masih rendah di Indonesia. Pelaksanaan inisiasi menyusui dini tidak terlepas oleh faktor yang mendorongnya, diantaranya disebabkan oleh tingkat pendidikan, dukungan keluarga, pengetahuan, sikap, pengalaman dan persepsi ibu yang kurang, serta dipengaruhi oleh perilaku dan tindakan bidan yang tidak melakukan konseling mengenai IMD pada masa kehamilan dan tidak mendukung penatalaksanaan IMD dalam Asuhan Persalinan Normal (APN) (Mujur, dkk. 2014).⁶

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menggambarkan proporsi inisiasi menyusui dini di Indonesia mengalami peningkatan dibanding tahun 2013. Proporsi inisiasi menyusui dini di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 58,2%. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Badung (2018) mengenai cakupan inisiasi menyusui dini menunjukkan bahwa cakupan IMD di Kabupaten Badung tahun 2018 sebesar 68,6%. Angka ini sudah di atas rencana strategi Kabupaten Badung yaitu 65,00%. Tetapi pada tahun 2019 Kabupaten Badung mengalami penurunan di banding tahun 2018 dimana angka keberhasilan inisiasi menyusui dini sebesar 67,1% (Riskesdas, 2018).⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan, keberhasilan inisiasi menyusui dini pada tahun 2020 belum mencapai target yang sudah ditetapkan. Didapatkan bahwa data inisiasi menyusui dini tahun 2020 sebesar 57,6%, sedangkan target Puskesmas Kuta Selatan pada tahun 2020 sebesar 65%.

Penyuluhan melalui media *daring* saat ini banyak dilakukan, hal ini dilakukan karena mengingat pemerintah melarang adanya kegiatan yang mengumpulkan orang banyak untuk mencegah kluster baru dari virus covid-19. *Whatsapps group* salah satu media yang digunakan untuk memberikan penyuluhan, *whatsapp* digunakan sebagai salah satu media sosial saat ini yang banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan (Kholisotin dan Prasetyo, 2019).⁷

Beberapa penelitian telah menjelaskan tentang dampak positif video dalam peningkatan kognitif individu tentang kesehatan. Video merupakan media yang paling sering digunakan oleh promotor kesehatan sebagai media yang memfasilitasi pengembangan aspek kognitif hingga keterampilan individu dan lingkup komunitas. Penggunaan ponsel yang masif merupakan peluang yang dimanfaatkan oleh promotor kesehatan sebagai media edukasi informasi kesehatan. Pengiriman video melalui ponsel lebih efektif dan lebih hemat biaya dibandingkan dengan kegiatan penyuluhan. Pengiriman video ke ponsel dapat dilakukan dalam satu waktu dan mencakup segmentasi masyarakat secara luas dalam satu waktu. Penggunaan video informasi kesehatan merupakan aspek potensial pada penerima pesan dengan tingkat literasi rendah. Penyampaian informasi melalui video meningkatkan minat belajar dan mudah diterima oleh penerima pesan (Kholisotin dan Prasetyo, 2019).⁷

Penelitian Suyani (2013) mengenai pengaruh penyuluhan inisiasi menyusui dini terhadap pengetahuan dan motivasi melakukan inisiasi menyusui dini pada ibu hamil trimester III di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2013 menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum diberikan penyuluhan termasuk kedalam kategori cukup dan sesudah diberikan penyuluhan termasuk dalam kategori baik.⁸

Hal ini penting untuk dilakukan penelitian tentang pengetahuan ibu hamil mengenai Inisiasi Menyusui Dini, karena pengetahuan ibu mengenai inisiasi menyusui dini adalah salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan pelaksanaan inisiasi menyusui dini, untuk itu diperlukan informasi yang

baik agar pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini tinggi dan inisiasi menyusui dini dapat terlaksana. Video penyuluhan menampilkan teks tentang penjelasan pengertian, manfaat dan tatalaksana inisiasi menyusui dini dan contoh praktik saat inisiasi menyusui dini di laksanakan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “apakah ada manfaat penyuluhan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusui dini di 5 Praktik Mandiri Bidan Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan”.

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di 5 PMB wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021..

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di PMB I.G.A, PMB N.M, PMB S.A, PMB N.S, dan PMB A. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang melakukan pemeriksaasn di 5 PMB sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *proportionate cluster random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer didapat dari responden menggunakan lembar kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitas.

Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan dan analisis data melalui proses *editing, scoring, coding, entry, cleansing, tabulating*. Penelitian dianalisis menggunakan software SPSS 23 for windows. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa secara univariat yang bertujuan untuk menganalisis variabel pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sedangkan analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat dengan uji statistik yang digunakan adalah uji *paired t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 5 PMB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan, diantaranya PMB I.G.A berdiri sejak tahun 2002 yang beralamat di Jalan Bantas Kauh No. 1, Kedonganan, Kuta Selatan dengan luas tanah 800 m². PMB N.M didirikan pada tahun 2010 dengan luas tanah 200 m² yang beralamat di Jalan Danau Bratan No. 21 Lingk. Perum Taman Griya. PMB S.A didirikan pada tahun 2012 dengan luas 120 m² yang beralamat di Jalan Taman Giri Perum Giri Hill No 4, Mumbul. PMB N.S beralamat di Jalan Raya Uluwatu gg Bukit Sari No. 2B dengan luas 150 m² di dirikan pada tanggal 1 Agustus 2006. Dan PMB A. didirikan pada tahun 2008 dengan luas tanah 230 m² yang beralamat di Jalan Riyun Perum Nusa Puri D36 Desa Kutuh.

Pada bulan April 2021, kunjungan ANC trimester III di PMB I.G.A sebanyak 75 orang, di PMB N.M sebanyak 40 orang, di PMB S.A sebanyak 39 orang, di PMB N.S sebanyak 37 orang, dan PMB A. sebanyak 22 orang. Setiap PMB sudah memberikan KIE tentang IMD, namun penyuluhan dengan media video belum dilakukan.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia:		
20 tahun	1	3,23

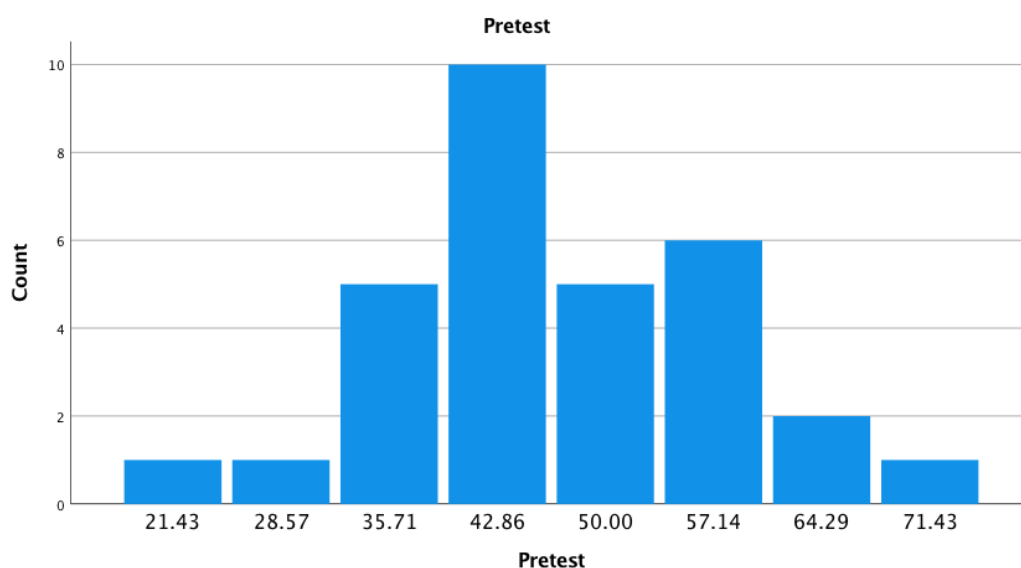
21-25 tahun	18	58,06
26-30 tahun	12	38,71
Total	31	100
Pendidikan:		
SMA	10	32,26
Perguruan Tinggi	21	67,74
Total	31	100
Pekerjaan:		
PNS	6	19,35
Pegawai Swasta	14	45,16
Wiraswasta	6	19,35
Tidak Bekerja	5	16,13
Total	31	100
Usia Kehamilan:		
28-32 minggu	19	61,29
33-37 minggu	10	32,26
38-40 minggu	2	6,45
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, Pendidikan, pekerjaan dan paritas di 5 PMB wilayah kerja Puskesmas Kuta Selatan. Sebagian besar responden berusia 20-25 tahun sebanyak 18 orang (58,06%), sebagian besar responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 21 orang (67,74%), 14 orang (45,16%) responden dalam penelitian ini bekerja sebagai pegawai swasta, dan 19 orang (61,29%) usia kehamilan responden dikisaran 28-32 minggu.

Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

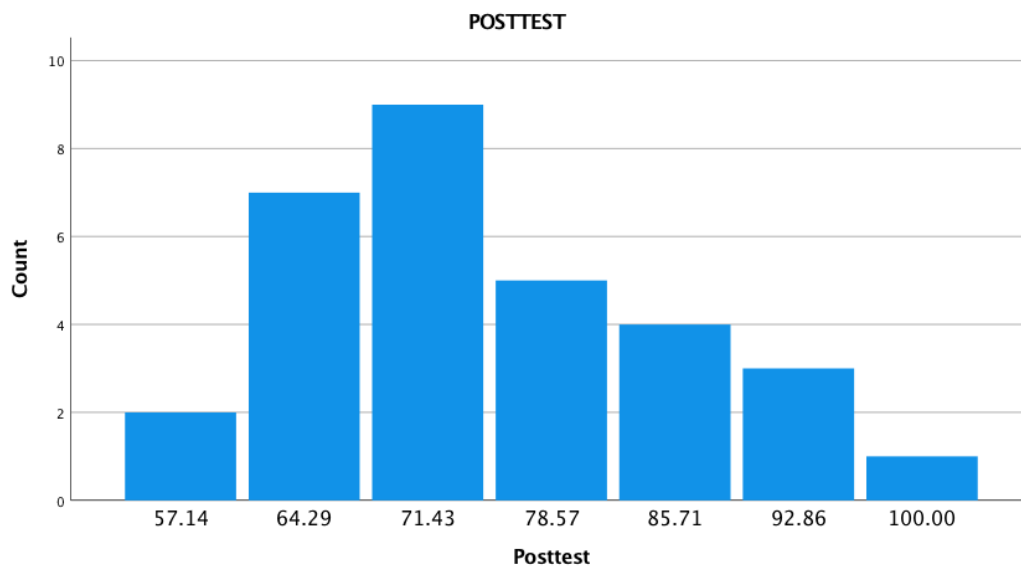
Gambar 1.

Nilai Pretest Pengetahuan Responden tentang Inisiasi Menyusu Dini



Gambar 1 menunjukkan gambaran pengetahuan responden sebelum di lakukannya penyuluhan inisiasi menyusu dini. Standar deviasi pengetahuan responden tentang inisiasi menyusu dini sebelum diberikan penyuluhan adalah 11,041, nilai minimum pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan inisiasi menyusu dini adalah 21,43 dan nilai maksimum yaitu 71,43. Rata-rata nilai *pretest* pengetahuan responden adalah 46,77.

Gambar 2.
 Nilai Posttest Pengetahuan Responden tentang Inisiasi Menyusu Dini



Gambar 2 menunjukkan gambaran pengetahuan responden sesudah di lakukannya penyuluhan inisiasi menyusu dini. Standar deviasi pengetahuan responden tentang inisiasi menyusu dini sesudah diberikan penyuluhan adalah 11,044, nilai minimum pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan inisiasi menyusu dini adalah 57,14 dan nilai maksimum yaitu 100. Rata-rata nilai *pretest* pengetahuan responden adalah 74,88.

Manfaat Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal pada data pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan melalui media video digunakan uji Shapiro-Wilk test. Uji ini adalah metode yang efektif dan valid digunakan untuk sampel kurang dari 50 orang.

Setelah dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk maka didapatkan hasil nilai *p* sebelum perlakuan 0,266 dan sesudah perlakuan 0,059, hal tersebut menunjukkan bahwa data normal, karena dasar pengambilan keputusan bahwa data berdistribusi normal yaitu apabila nilai signifikan $>0,05$, sedangkan untuk nilai $<0,05$ data penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal. Untuk itu penelitian ini dapat menggunakan uji bivariat dengan *paired t-test*, karena telah memenuhi persyaratan pada statistik parametrik.

Hasil uji *paired t-test* di dapatkan hasil dengan *t* hitung -10,699 dan nilai *p* 0,001. Perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang inisiasi menyusu dini, sebagai berikut:

Tabel 2.
 Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah
 Diberikan Penyuluhan Tentang Inisiasi Menyusu Dini

	Mean	Std. Deviation	t	Nilai <i>p</i>
<i>Pretest</i>	46.77			
<i>Posttest</i>	74.88	14.629	-10.699	0.001

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Inisiasi Menyusu Dini

Nilai rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan tentang inisiasi menyusu dini adalah 46,77 dengan standar deviasi 11,041. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, jumlah responden yang nilainya dibawah rata-rata sebanyak 17 responden (54,84%) dari 31 responden. Responden yang nilainya diatas rata-rata sebanyak 14 responden (45,16%). Masih adanya responden yang belum mengetahui tentang inisiasi menyusu dini disebabkan beberapa hal. Salah satunya adalah tidak pernah mendapatkan penyuluhan dengan media video tentang inisiasi menyusu dini. Kurangnya informasi tentang inisiasi menyusu dini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2014) yang menyatakan bahwa kurangnya sumber informasi tentang sesuatu akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin banyak terpapar akan informasi maka pengetahuan seseorang akan meningkat.⁹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriatiningsih (2003) menyatakan salah satu faktor penghambat adalah kurangnya informasi.¹⁰

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan tentang inisiasi menyusu dini adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dapat dilakukan untuk memberikan informasi pada masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Pemberian informasi dari penyuluhan kesehatan yang tepat dan jelas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusu dini.¹¹

Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Inisiasi menyusu Dini

Nilai rata-rata responden setelah diberikan penyuluhan tentang inisiasi menyusu dini adalah 74,88 dengan standar deviasi 11,044. Jumlah responden yang nilainya dibawah rata-rata sebanyak 14 responden (45,16%) dan sebanyak 17 responden (54,84%) nilainya diatas rata-rata.

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang inisiasi menyusu dini. Hal ini berarti informasi tersampaikan dan dapat diterima oleh responden. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2017) menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden dan dapat dimaksimalkan dengan menggunakan beberapa metode dan media sehingga proses penyuluhan dapat diserap dan diterima dengan maksimal oleh responden.

Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan responden sangat senang dengan adanya penyuluhan ini dan menyimak dengan baik informasi yang diberikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Prihartini (2017) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka.¹²

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa nilai responden masih dibawah rata-rata. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa hal, salah satunya dari pihak responden sendiri atau dari proses penyuluhan. Menurut hasil penelitian Rahmatul (2019) menunjukkan bahwa ditinjau dari segi peserta, latar belakang psikologi, sosial dan ekonomi responden yang beraneka ragam menyebabkan perbedaan dalam menyerap materi yang diberikan.¹³

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Inisiasi Menyusu Dini

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III setelah di berikan penyuluhan. Dengan nilai p 0,001 hasil penelitian ini membuktikan adanya manfaat penyuluhan dengan media video tentang pengetahuan ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusu dini. Kondisi ini terjadi karena adanya kenaikan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusu dini sebelum diberikan penyuluhan dengan setelah diberikan penyuluhan.

Efektifitas yang dimaksud dalam penggunaan aplikasi ini yaitu peningkatan pengetahuan, atau individu memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu. Berdasarkan hasil analisis data dari uji statistik yaitu Analisa data menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian dari 90 responden dilakukan uji *paired t-test* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha$ (0,05)

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (Arianti, 2017).

Penyuluhan bukan hanya digunakan sebagai metode untuk mempromosikan program-program kesehatan pemerintah. Penyuluhan dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga dengan bertambahnya atau meningkatnya pengetahuan seseorang dapat mengubah perilaku kesehatan dari yang tidak sehat menjadi sehat. Menurut Suprpto (2009), tujuan penyuluhan dapat meliputi tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan afektif adalah memberikan informasi, wacana atau menyebarkan pengetahuan mengenai adanya inovasi. Tujuan efektif adalah untuk merangsang minat terhadap hal yang dikomunikasikan dengan menumbuhkan kesadarannya, sedangkan tujuan psikomotor adalah mengubah perilaku seseorang untuk menerima informasi.¹⁴

Penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap materi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media, salah satunya menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fanny (2017) bahwa dengan menggunakan media penyuluhan dalam penelitian dapat meningkatkan pengetahuan sebanyak 84%.¹⁵

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan melalui media video tentang inisiasi menyusui dini adalah 46.77 dengan standar deviasi 11.041, nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan melalui media video tentang inisiasi menyusui dini adalah 74.88 dengan standar deviasi 11.044, dan terdapat perbedaan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan melalui media video tentang inisiasi menyusui dini dengan nilai $p = 0,001$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada A.A. Ngurah Kusumajaya, SP., MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Dr. Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M. Biomed selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar, Ni Wayan Armini, SST., M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, I Gusti Agung Ayu Novya Dewi, S.ST., M.Kes selaku Pembimbing Utama, Dra. Igusti Ayu Surati, M.Kes selaku Pembimbing pendamping, I Gusti Anak Agung Alit Triastuti selaku pemilik tempat praktik mandiri bidan, Nanik Mujayati selaku pemilik tempat praktik mandiri bidan, Ni Ketut Sri Andayani selaku pemilik tempat praktik mandiri bidan, Ai Toriyah selaku pemilik tempat praktik mandiri bidan, para responden dan pihak lain yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zedadra, O. Guerrieri, A., Jouandeau, N., Seridi, H., Fortino, G., Spezzano, G., Pradhan-Salike, I., Raj Pokharel, J., The Commissioner of Law, Freni, G., LaLoggia, G., Notaro, V., McGuire, T. J., Sjoquist, D. L., Longley, P., Batty, M., Chin, N., McNulty, J.. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di RSUD Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo Tahun 2019', *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), pp. 1–14. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.
2. Adelina, M. (2017) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Di Klinik Ana Jl. Tangku Bongkar I Mandala by Pas Tahun 2017', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 3(1), pp. 196–201.
3. Felly, H. (2017) 'Pengetahuan Ibu Hamil Tentang (IMD) RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017', 4(Imd), pp. 9–15.

4. Dinas Kesehatan Provinsi. (2019). 'Profil Kesehatan 2019'. pp. 58-59. <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-2019/>
5. Lubis, M., Girsang, E. dan Sari, D. K. (2018) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2017', Vol 11 No., pp. 169-173.
6. Mujur, A., As'ad, S. dan Idris, I. (2014) 'Faktor Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Jumpandang Baru Tahun 2014', *Kebidanan*, (46), pp. 1-14.
7. Kholisotin, K., Agustin, Y. D. dan Prasetyo, A. D. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso', *Jurnal Surya*, 11(02), pp. 1-9. doi: 10.38040/js.v11i02.32.
8. Wahyuningsih. 2012. Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur. Semarang. *Universitas Muhammadiyah*. Semarang.
9. Karimah, N, Kurniawati, D dan Hidayati, L. (2014) 'Pendidikan Kesehatan dengan Metode Syndicate Grup Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan ISPA pada Remaja Putri di Pondok Pesantren'. *Jurnal Kesehatan Holistik*, pp. 26-30
10. Supriatiningsih (2003) 'Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sumber Informasi tentang kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual SMU N 1 Metro'. Available at: <http://lib.ui.ac.id/bo/uibo/detail.jsp?id=77732&lokasi=lokal>.
11. Notoatmodjo, S. (2013). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
12. Prihartini, A. R. (2017) 'Pengaruh Penyuluhan Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kedawung Kabupaten Cirebon', *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1(2), pp. 11-17.
13. Rahmatul, Putri. (2019). 'Pengaruh Edukasi Tentang Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Hamil Trimester III'. *Jurnal Kesehatan Holistik*. pp 115-119.
14. Suprpto, Tommy. (2009). Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi. Jakarta: Medpress.
15. Fanny. 2017. Pengaruh Penyuluhan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Puskesmas Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. *Skripsi*. Program Ahli Madya Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta.